Pulau Hoga, pintu surga bawah laut – sulawesi tenggara

‘Varanus Salvator’ atau ‘biawak’ – demikian istilah yang lebih familiar di telinga kita – bukanlah satu-satu nya satwa langka yang bisa di temui di pulau ini. Letak nya yang berada tepat di pertemuan segitiga karang dunia menjadikan wilayah perairan di sekitar pulau ini kaya akan terumbu karang dan ragam biota laut nya. Pulau Hoga, demikian nama pulau ini.

Terletak di antara pulau Wanci (wangi-wangi) dan pulau Kaledupa, pulau Hoga bisa di tempuh selama kurang lebih 2 jam perjalanan dari pelabuhan Mola di pulau Wanci. Bila langit di atas cukup cerah, perahu kayu bermotor baling baling akan mengantar seiapa saja untuk membelah angin, menyusuri perairan yang jernih kebiruan.

Hantaman ujung perahu membelah laut sesekali membuat badan terangkat meninggalkan papan kayu yang melintang di perahu, namun pemandangan laut yang menakjubkan di kanan dan kiri perahu akan membuat perjalanan menjadi lebih singkat dari dugaan.

Pulau Hoga di kelilingi oleh nyiur hijau yang beberapa di antara nya telah menghasilkan kelapa-kelapa yang segar daging dan air nya. Pantai putih yang mengitari Hoga memberi kesempatan bagi siapa saja yang datang untuk mendapatkan pemandangan yang elok di bagian mana pun mereka berdiri di pulau ini.

Keramahan penduduk asli ‘Kaledupa’ seolah membuka lebar-lebar pintu masuk ke pulau tempat mereka hidup dan bermukim. Para wisatawan dan ilmuwan dari manca negara kerap kali menginap di rumah-rumah panggung mereka yang di sewakan sebagai penginapan bila berkunjung ke pulau ini.

Tanpa penyejuk ruangan atau juga kipas angin, rumah-rumah bermateri kayu ini benar-benar memberikan nuansa natural bagi siapa pun yang berdiam di dalam nya. Hampir dua ratus jumlah bangunan seperti ini berdiri di atas pulau Hoga, bersiap menunggu penyewa nya yang kerap datang di bulan Juli hingga Agustus, saat musim panas di negara-negara eropa dan cuaca cerah di perairan Wakatobi.

Menyelam di kedalaman laut adalah kegiatan ekowisata yang paling di tunggu bagi para wisatawan. Dua puluh sembilan titik penyelaman bisa di pilih untuk di eksplorasi. Palung-palung laut yang di hiasi permadani terumbu karang menjadi panorama yang indah di kedalaman laut perairan pulau Hoga. Pogo-pogo, clown fish, kerapu napoleon, dan takashang adalah beberapa dari jenis ikan yang bisa di temui di laut sekitaran Hoga. Belum lagi sekitar 85 spesies ikan cantik berwarni-warni yang menari hilir mudik memasuki gua-gua bawah laut. Semua nya, benar-benar panorama yang indah yang hanya bisa di saksikan di Hoga.

Di permukaan air kerap pula di saksikan iringan lumba-lumba berenang di samping perahu seolah menyambut kedatangan wisatawan ke ‘rumah mereka’, lompatan-lompatan kecil sang lumba-lumba menjadi obyek menarik bagi anda yang ingin mengabadikan nya lewat jepretan kamera. Bila beruntung, gemuruh air laut yang tertiup membumbung ke udara bisa disaksikan keluar lewat lobang di atas kepala seekor paus berukuran sedang, pertanda cumi-cumi dan ikan-ikan kecil santapan nya tak jauh berada sekitar nya.

Sekumpulan rumah-rumah kayu suku Bajo yang berdiri di tengah-tengah laut juga menjadi pemandangan yang menakjubkan bagi siapa saja yang menyaksikan nya. Kayu-kayu seolah mengapung menjadi jalan, menjembatani satu rumah dengan yang lain nya. Anak-anak kecil berenang di bawah rumah-rumah mereka , sementara para ibu nya menjemur pakaian sang suami yang semalam telah kembali pergi menangkap ikan di lautan yang tak berujung Suku Bajo memang tinggal dan hidup di atas laut, di perairan Hoga bisa di saksikan salah satu perkampungan mereka.

Aktivitas para petani rumput laut pun layak untuk di tilik. ‘Katinting’ (perahu kayu berukuran kecil) yang bergerak hilir mudik mengantarkan mereka menarik rumput berwarna kehijauan ini dari dalam laut. Gerakan tangan mereka yang lincah bergerak ringan membuka ikatan tali plastik yang mengikat rumput laut ini dari bentang tali yang lebih besar, sebuah bentangan tali yang memang sengaja di lepas mengambang di laut. Hasil panen ini kemudian di letak kan menggunung di atas ‘katinting’ untuk kemudian di bawa ke darat. Pemandangan langka yang menarik.

Bagi penikmat alam yang tidak ingin berada terlalu jauh dari bibir pantai, snorkling bisa di jadikan kegiatan yang mengasyikan. . Gelayut perahu kayu di terpa riak air akan melengkapi pengalaman wisata bahari siapa pun yang berkunjung ke pulau ini. Kejernihan air di perairan pulau Hoga menciptakan aquarium alam bagi siapa pun ingin menikmati keindahan fauna laut yang ber populasi di garis pantai.

Berjalan di atas pasir yang putih sambil menikmati nuansa laut dan rindang nya pepohanan kelapa juga layak di nikmati di pulau ini. Menyaksikan matahari yang terbenam sambil merasakan angin laut nya yang segar seakan membawa pergi kepenatan dan segala gundah di hati.

Hoga hanyalah salah satu dari beberapa pulau yang membentuk gugus kepulauan Wakatobi, pulau-pulau lain nya adalah Keledupa, Tomia dan Binongko yang ke semua nya memliki keindahan tersendiri baik di daratan maupun surga bawah laut nya. Pantas lah kiranya bila Wakatobi menjadi destinasi wisata yang mengisi jadwal kosong liburan tahunan anda.